

MENGGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DENGAN TEKNIK ATTL (AMATI, TANYA, TULIS, LAPORKAN) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIA MTs NEGERI 1 KOTABARU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Ibrahim Muin

MTs Negeri 1 Kotabaru, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan
ibrahimmuin6@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of news text writing skills in class VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru students after participating in participatory learning using the ATTL technique, and to describe changes in the behavior of students in class VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru after participating in learning with participatory methods using techniques ATTL. The method used is a participatory method with the ATTL technique. This research was carried out in two stages, namely cycle I and cycle II with a target grade average or minimum completeness of 70. This study used two variables, namely news text writing skills and participatory methods with ATTL techniques. Collecting data using test techniques in the form of the ability to write news texts and non-test techniques in the form of observation and interviews. Data analysis techniques were carried out quantitatively and qualitatively. Based on the results of data analysis in the research cycle I and cycle II, it is known that there is an increase in mastery obtained by students in learning to write news texts. The results of the test completeness in the first cycle were 6.25% with an average value of 36.46 in the less category. In cycle II, the completeness of students reached 100% with an average score of 97.15 and was included in the very good category. There was an increase from the first cycle of 93.75%. Learning to write news texts using the participatory method with the ATTL technique is able to change the behavior of Class VIIIA students at MTs Negeri 1 Kotabaru in a positive direction. Students seem more active and are not shy about asking the resource person and when they encounter difficulties. Students are also more ready to accept lessons. This can be seen from the results of the non-test which includes the results of observations and interviews in cycle I and cycle II.

Keywords: *Participatory Method, ATTL Technique, News Text Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan sesama dengan cara yang hampir tanpa batas. Kita dapat mengutarakan keinginan kepada orang lain sehingga orang lain itu dapat mengetahui keinginan kita. Demikianlah kita dapat saling mencurahkan perasaan, dapat saling memahami pikiran dan gagasan, bahkan kita dapat menciptakan sebuah dunia yang tidak nyata (khayalan) dengan alat yang hanya dimiliki oleh manusia, yaitu bahasa. Bahasa juga dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran. Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca termasuk keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan menulis penting bagi Peserta didik, akan

tetapi pada kenyataannya disekolah kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh Peserta didik maupun guru. Menurut mereka, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh anggapan Peserta didik yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan menulis yang baik karena Peserta didik tidak antusias menerima pelajaran dan sulit untuk diajak serius. Mereka lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga pada akhirnya Peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran menulis teks berita dianggap berhasil jika kompetensi dasar yang disampaikan tercapai. Hal tersebut dapat terlihat dari pencapaian indikator yang maksimal. Indikator dalam pembelajaran menulis yang harus dicapai meliputi (1) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur berita lengkap, (2) Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan penggunaan ejaan, dan (3) Peserta didik mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator pertama Peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur berita lengkap. Hal tersebut merupakan dasar bagi Peserta didik untuk mencapai indikator-indikator berikutnya yaitu Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan penggunaan ejaan serta menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Indikator tersebut belum dapat tercapai secara maksimal oleh Peserta didik. Belum tercapainya indikator tersebut menyebabkan nilai rata-rata Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 70.

Penelitian ini dengan metode partisipatori dengan teknik ATTL. Metode dan teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan dalam pembelajaran menulis teks berita. Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan Peserta didik secara penuh. Peserta didik berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai pemandu atau fasilitator. Aplikasi dari metode partisipatori yaitu dengan penggunaan teknik ATTL ini. Teknik ATTL ini merupakan teknik yang menggambarkan proses dalam mendapatkan berita mulai pengamatan mengenai objek berita sampai dengan menghasilkan sebuah berita yang berupa teks berita. Kegiatan tersebut mulai dari amati, tanya, tulis dan laporkan. Tahap A atau amati artinya Peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan. Lingkungan yang bisa dijadikan sumber pembelajaran tidak perlu yang jauh dari Peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk keluar kelas dengan tujuan mengamati lingkungan dan mencari bahan yang dapat dijadikan sebagai berita. Pembelajaran langsung akan lebih mengesankan. Tahap T atau tanya adalah tahap yang dilakukan setelah tahap mengamati lingkungan. Tujuan tahap ini adalah menemukan hal atau informasi lain yang dapat dijadikan berita. Kegiatan ini dilakukan dengan berwawancara terhadap narasumber. Tahap yang ketiga adalah tahap tulis. Tahap ini adalah tahap inti dari proses pembelajaran. Tahap terakhir pada teknik ATTL adalah laporkan. Pembelajaran ini Peserta didik tidak hanya dituntut bisa menulis tetapi berani melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Penggunaan metode partisipatori dan teknik ATTL merupakan suatu proses pembelajaran yang menarik karena selama ini pembelajaran hanya bersifat teoretis tanpa adanya praktik. Selain kelebihan, metode partisipatori dan teknik ATTL juga memiliki kekurangan, yaitu Peserta didik kurang tertib jika tidak diawasi. Mereka bisa menyalahgunakan waktu yang seharusnya untuk pengamatan digunakan untuk bermain. Untuk mencegah hal tersebut, guru harus bisa mengawasi semua peserta didik dan menyakinkan mereka bahwa pelajaran ini akan sangat bermanfaat jika mereka serius. Penggunaan metode partisipatori dengan teknik ATTL diharapkan dapat mempermudah Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1

Kotabaru dalam memahami teori dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita, serta mengubah perilaku Peserta didik ke arah yang positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menulis di sekolah khususnya menulis teks berita melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan fakta di MTs Negeri 1 Kotabaru yang keterampilan menulis teks berita Peserta Didiknya masih sangat kurang, maka peneliti memilih judul "Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita pada Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru dengan metode partisipatori menggunakan teknik ATTL? (2) Bagaimanakah perubahan perilaku Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru setelah mengikuti pembelajaran dengan metode partisipatori dengan teknik ATTL?. Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita pada Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru setelah mengikuti pembelajaran dengan metode partisipatori menggunakan teknik ATTL. (2) Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru setelah mengikuti pembelajaran dengan metode partisipatori menggunakan teknik ATTL.

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Tarigan (1982:21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Menulis dikatakan kegiatan yang produktif karena kegiatan ini menghasilkan sebuah karya sedangkan ekspresif karena kegiatan ini berarti mengekspresikan atau mencurahkan dalam bentuk tulisan. Doyin dan Wagiran (2009:12) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis didapatkan dari proses belajar dan berlatih. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja 1985:2). Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran.

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau penuangan ide secara tidak langsung atau melalui bahasa tulis yang mengandung unsur 5W+1H dengan memperhatikan kaidah kebahasaan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Banyak ahli yang telah mengemukaan pendapat tentang hakikat teks berita, unsur berita, jenis-jenis berita, bahasa berita, dan teknik penulisan berita. Massenner (dalam Sudarman 2008 : 70) menyatakan bahwa berita (news) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Wahyudi (dalam Sudarman 2008: 76) mendefinisikan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara periodik. Hal ini sama dengan pendapat Purwadarminta (dalam Abrar 2005:3) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang terbaru. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan ke media massa (Djuraid 2007: 9). Dari pendapat-pendapat

tersebut, dapat diambil simpulan bahwa teks berita adalah teks atau tulisan yang berisi laporan kejadian atau peristiwa menarik atau memiliki nilai yang penting, dan menarik perhatian khalayak.

Unsur berita, sebuah berita harus memiliki unsur-unsur yang saling mendukung. Hal itu dimaksudkan agar tercipta sebuah berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya. Berita yang lengkap mempunyai rumus umum yang dalam istilah bahasa Inggris 5W+ 1H. Rumus umum 5W+1H ini kependekan dari what, who, where, when, why, dan how. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Suriamiharja (1996:64) mengisyaratkan bahwa berita hendaknya 1) faktual berarti berita tersebut berdasarkan kejadian yang nyata; 2) akurat berarti bahwa setiap keterangan dari sumber berita dikutip secara tepat; 3) objektif berarti tidak memihak pada siapapun. Dari berbagai pendapat dalam menilai berita dapat penulis simpulkan bahwa sebuah berita akan bernilai apabila memenuhi unsur 5W+1H dan dilengkapi dengan syarat faktual, objektif, penting, dan menarik.

Jenis-jenis berita, Sebelum menulis berita, kita harus mengetahui jenis-jenis berita. Menurut Romli (2000: 8) Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, yaitu 1) straight news atau berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas; 2) depth news atau berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan; 3) investigation news atau berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber; 4) interpretative news atau berita yang dikembangkan dengan pendapat penulis; 5) opinion news atau berita mengenai pendapat seseorang. Sedangkan Basuki (1985:5 dalam Abrar 2005: 5) membagi jenis-jenis berita berdasarkan 1) sifat kejadian, 2) masalah yang dicakup, 3) lingkup pemberitaan, 4) sifat pemberitaan. Berdasarkan sifat kejadian. Terdapat empat jenis berita, yaitu 1) berita yang sudah diduga akan terjadi. Misalnya, wawancara wartawan dengan ahli politik yang tampil dalam acara seminar; 2) berita tentang peristiwa yang terjadi mendadak. Misalnya, terjadinya gempa di Padang; 3) berita tentang peristiwa yang direncanakan akan terjadi.

Jenis berita berdasarkan ruang lingkup pemberitaan. Biasanya dibagi menjadi empat yaitu lokal, regional, nasional, dan internasional. Jenis berita berdasarkan sifat pemberitaan. Sifat berita itu bisa dilihat dari isinya. Ada isi yang mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan sebagainya. Menurut Sumadiria (dalam Sudarman 2008: 131-32) secara garis besar mengelompokkan berita menjadi delapan jenis, yaitu berita langsung (straight news), berita mendalam (depth news report), berita menyeluruh, berita pelaporan interpretative (interpretative news report), berita pelaporan cerita khas (feature story report), Berita pelaporan mendalam (depth reporting), Berita pelaporan penyelidikan (investigative reporting), Berita penulisan tajuk rencana (Editorial writing). Djuraid (2007:45-66) membedakan berita sesuai perkembangan masyarakat. Secara umum jenis-jenis berita tersebut, yaitu; (1) berita politik, (2) berita ekonomi, (3) berita kriminal, (4) berita olahraga, (5) berita seni, hiburan, dan keluarga, (6) berita pendidikan, (7) berita pemerintahan.

Berdasarkan pendapat dari keempat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita mempunyai beberapa jenis. Jenis-jenis berita yang dikenal meliputi straight news atau berita langsung, depth news atau berita mendalam, investigation news atau berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, interpretative news atau berita yang dikembangkan dengan pendapat penulis, opinion news atau berita mengenai pendapat seseorang.

Adapun bahasa berita, ciri-ciri dari bahasa jurnalistik menurut Sudarman (2008:26-60), yaitu 1) lugas; 2) sederhana, lazim, dan umum; 3) singkat dan padat; 4) sistematis; 5) netral; 6) menarik; 7) menggunakan kalimat aktif; 8) penggunaan bahasa positif; dan 9) sarana dan prasarana. Dari paparan mengenai bahasa berita tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa berita adalah singkat, padat, jelas, dan objektif.

Keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran. Metode merupakan perluasan dari pendekatan dalam pembelajaran. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana 2009:76). Hal ini senada dengan Purwanto (2008) menjelaskan bahwa metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan Peserta didik secara penuh. Peserta didik dianggap sebagai penentu keberhasilan. Dalam metode partisipatori, Peserta didik aktif, dinamis, dan berlaku sebagai subjek (Suyatno 2004: 36). Metode partisipatori akan memberikan keberhasilan pembelajaran, baik pada proses maupun hasilnya. Metode ini juga memperhatikan aspek-aspek pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal, sesuai materi, proses, media dan fasilitator yang memadai. Penerapan metode partisipatori dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu 1) briefing yaitu proses pemberian pengarahan kepada Peserta didik tentang hal-hal yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, 2) action yaitu kegiatan Peserta didik melakukan tahapan inti pembelajaran, 3) review yaitu tahapan guru melakukan refleksi (berdialog secara terbuka) dengan Peserta didik mengenai pembelajaran. Metode ini akan dipadukan dengan teknik ATTL, teknik ATTL karena berdasarkan asumsi peneliti bahwa metode dan pendekatan yang sudah ada pada penelitian hanya bertujuan mengondisikan pembelajaran saja.

Teknik ATTL merupakan suatu konsep belajar dengan mengajak Peserta didik untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah. Peserta didik SMP akan lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan di luar kelas karena selama ini pembelajaran dari guru masih menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional akan membuat Peserta didik jenuh sedangkan dengan teknik ATTL Peserta didik diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan. Pengamatan objek secara langsung membuat Peserta didik memiliki gambaran yang jelas mengenai objek. Informasi yang didapat melalui pengamatan langsung kemungkinan terserapnya paling besar. Informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung menjadi bahan untuk menggambarkan sesuatu dengan baik. Setelah mengamati objek, Peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya yaitu bertanya. Melalui tahap bertanya kemampuan verbal Peserta didik akan terlatih, selain itu mereka akan mendapatkan informasi yang tepat atau benar. Informasi dari narasumber tentu bisa melengkapi hasil pengamatan Peserta didik. Narasumber tidak harus seorang yang memiliki pangkat tinggi tetapi orang yang berada di sekitar tempat kejadian akan bisa menjadi narasumber bagi Peserta didik. Tahap bertanya ini, dalam bahasa jurnalistik sering disebut dengan wawancara. Menurut Djuraid (2007:115) wawancara adalah kegiatan liputan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Tahap yang ketiga teknik ATTL, yaitu tahap tulis. Tulis atau menulis ini adalah tahap yang paling utama. Dengan pengamatan dan wawancara yang baik, tanpa adanya penulisan maka tidak akan menjadi sebuah berita. Kesulitan yang sering dialami oleh banyak orang yaitu untuk memulai menulis berita. Hal tersebut terjadi karena mereka tidak sesegera mungkin menuangkan atau menulis informasi yang telah didapat pada sebuah oret-oretan. Tahap terakhir pada teknik pada pembelajaran ini adalah laporkan. Laporkan berarti meminta Peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tahap ini merupakan latihan bagi Peserta didik untuk berani tampil di muka umum. Sebagai bahan latihan, Peserta didik tampil di depan teman-temannya.

Teknik ATTL menekankan pada proses belajar berdasarkan pengalaman nyata. Teknik ini menjadikan Peserta didik memperoleh gambaran langsung sekaligus dapat mengasah keterampilan berbicara Peserta didik. Adapun kelebihan dan kekurangan dari teknik ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Teknik ATTL

Kelebihan Teknik ATTL	Kekurangan Teknik ATTL
1. Teknik ini juga teknik yang menarik bagi Peserta didik karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas;	Kekurangan yang dapat terjadi adalah Peserta didik kurang tertib jika tidak diawasi. Mereka bisa menyalahgunakan waktu yang seharusnya untuk pengamatan digunakan untuk bermain. Untuk
2. Kebenaran yang didapat lebih akurat karena	

	Peserta didik mendapat dari pengamatan langsung dan dari narasumber;	mencegah hal tersebut, guru harus bisa mengawasi semua peserta didik dan menyakinkan mereka bahwa pelajaran ini akan sangat bermanfaat jika mereka serius.
3.	Peserta didik menjadi lebih aktif karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran; dan	
4.	Membentuk pribadi yang peduli dengan lingkungan sekitar.	

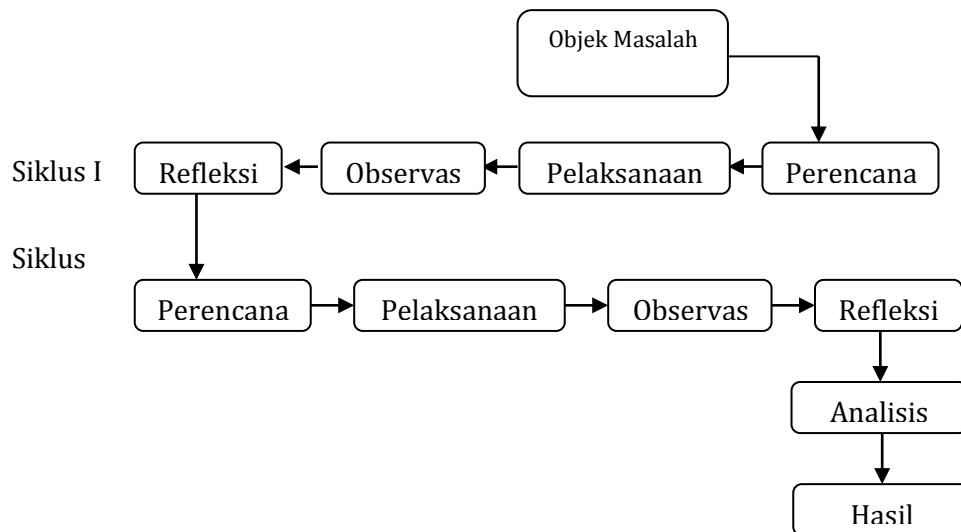
Implementasi metode partisipatori dengan teknik ATTL dalam pembelajaran secara terperinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Metode Partisipatori Menggunakan Teknik ATTL

No.	Tahap	Kegiatan
1.	Pertama: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siwa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2.	Kedua: Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar	Guru membantu Peserta didik mendefinisikan dan menganalisis unsur teks berita.
3.	Ketiga: Mengorganisasi Peserta didik ke dalam Kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada Peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok
4	Keempat: Membimbing Kelompok Belajar dan Peserta didik mengerjakan tugas. Bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat
5	Kelima: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Proses PTK ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2009: 27). Yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Desain Prosedur PTK Tiap Siklus

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan secara rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, menentukan materi, menentukan kolaborator, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan perangkat tes dan pedoman penskoran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam rencana pembelajaran ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan menulis teks berita dengan metode partisipatori menggunakan teknik ATTL.

Rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran pada Peserta didik. Setelah menyusun rencana pembelajaran, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung.

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai sebuah solusi. Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran menulis teks berita dengan metode partisipatori menggunakan teknik ATTL. Tindakan tersebut berlangsung selama dua kali pertemuan yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

Pengamatan peneliti dibantu oleh guru pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan teman sejawat. Kegiatan Peserta didik yang diamati pada saat pembelajaran adalah (1) kesiapan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (2) perhatian dan sikap Peserta didik pada saat mendapat penjelasan dari guru, (3) keaktifan Peserta didik dalam melakukan diskusi, (4) kesungguhan Peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) tanggung jawab Peserta didik dalam mengumpulkan tugas, (6) partisipasi Peserta didik dalam melakukan refleksi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan Peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks berita.

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, terutama kepada perwakilan empat Peserta didik yang mendapat nilai tinggi, sedang, rendah, dan aktif di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita, dan dokumentasi foto yang dilakukan sebagai laporan berupa gambar aktivitas Peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dari hasil refleksi ini, dapat disusun rencana untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kotabaru. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita pada Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru. Peserta didik kelas VIIIA terdiri atas 32 Peserta didik, yaitu 12 Peserta didik laki-laki dan 20 Peserta didik perempuan. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel metode partisipatori dengan teknik ATTL. instrumen penelitian ini adalah tes dan nontes. Bobot skor dan aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan menulis teks berita secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Skor Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan unsur berita	30
2	Keruntutan pemaparan	15
3	Penggunaan kalimat	15
4	Penggunaan kosakata (tepat)	15
5	Kemenarikan judul	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
Jumlah		100

Pada tabel berikut dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 5W + 1H)		
	a. lengkap, terdapat 6 unsur	30	sangat baik
	b. cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	baik
	c. kurang lengkap, terdapat 4 unsur	15	cukup
	d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	kurang
2	Keruntututan pemaparan		
	a. urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	sangat baik
	b. urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	baik
	c. kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	cukup
	d. tidak urut, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami	3	kurang
3	Penggunaan kalimat		
	a. singkat dan jelas	15	sangat baik
	b. panjang tetapi jelas	10	baik
	c. panjang dan kurang jelas	5	cukup
	d. tidak jelas dan terlalu panjang	3	kurang
4	Penggunaan kosakata		
	a. tepat dan mudah dipahami	15	sangat baik
	b. terdapat kata yang kurang dapat dipahami	10	baik
	c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	cukup
	d. tidak dapat dipahami	3	kurang
5	Kemenarikan judul		
	a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	sangat baik
	b. menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	baik
	c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	6	cukup
	d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	4	kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita		
	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	15	sangat baik
	b. jumlah kesalahan < 5	10	baik
	c. jumlah kesalahan 5-10	5	cukup
	d. jumlah kesalahan > 10	3	kurang

Dari skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir Peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir Peserta didik} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Aspek}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan menggunakan penilaian rentang nilai maka menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Peserta didik}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \quad (2)$$

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui kemampuan menulis teks berita Peserta didik berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	88-100
2.	Baik	70-87
3.	Cukup baik	62-74
4.	Kurang baik	0-61

Hasil perhitungan menulis teks berita dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap interval keterampilan menulis teks berita dengan metodepartisipatori dengan teknik ATTL pada Peserta didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum xi}{n} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase tiap interval

$\sum xi$ = Jumlah frekuensi tiap interval

n = Jumlah responden dalam satu kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n} \quad (4)$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Hasil Tes

$\sum xi$ = Jumlah Jumlah Bobot Skor Tiap Aspek

n = Jumlah responden dalam satu kelas

(Sudjana, 2016 : 67)

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai perubahan perilaku Peserta didik selama pembelajaran menulis teks berita dengan metodepartisipatori dengan teknik ATTL. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan Peserta didik yang akan diwawancara selain hasil nilai tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menulis teks berita dengan metode partisipatori dengan teknik ATTL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes tindakan siklus I hari senin tanggal 8 Oktober 2018 dan kamis tanggal 11 Oktober 2018 di kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru dan siklus II pada hari senin tanggal 22 Oktober 2018 dan kamis tanggal 25 Oktober 2018 di kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru merupakan hasil keterampilan menulis teks berita dengan metodepartisipatori dengan teknik ATTL. Adapun Aspek kelengkapan unsur berita (mengandung 5W+1H) pada siklus I yang terdiri dari aspek kelengkapan, aspek keruntutan pemaparan, aspek penggunaan kalimat, aspek penggunaan kosakata, aspek kemenarikan judul, dan aspek ketepatan penggunaan ejaan. Hasil tes kelengkapan unsur berita pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	30	1	30	7,14		
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	1	25	17,85	395:32 =12,34	
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	15	8	120	25	(2:32) x 100 kategori kurang	
4	Kurang	Tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	22	220	50		=6,25%
Jumlah			32		395	100		

Pada tabel 6 menunjukkan hasil rata-rata skor pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus I secara klasikal mencapai total nilai 395 dengan rata-rata 12,34 dalam kategori kurang. Ketuntasan Peserta didik sebesar 6,25. Hasil perolehan nilai pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat dari tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	1	15	11,45		
2	Baik	urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	1	10	7,63		
3	Cukup	Kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	8	40	30,53	(131:32 = 4,09 (kurang) X 100 =6,25%)	
4	Kurang	Tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	3	22	66	50,32		
Jumlah			32		131	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 32 Peserta didik yang diteliti, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 Peserta didik atau sebesar 11,45%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 1 Peserta didik atau sebesar 7,63%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 8 Peserta didik atau sebesar 30,53%, dan Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 22 Peserta didik atau sebesar 50,32%. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Singkat, jelas	15	1	15	10,8		
2	Baik	panjang, tetapi jelas	10	1	10	7,2	139:32 = 4,34	(2:32) X

3	Cukup	Panjang dan kurang jelas	5	12	60	43,2	Kurang	100
4	Kurang	Tidak jelas dan terlalu panjang	3	18	54	32,8		= 6,25%
Jumlah			32	139	100			

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa 32 Peserta didik yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat mencapai total nilai 139 dengan rata-rata 4,34 dalam kategori kurang, artinya Peserta didik kurang mampu menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat. Ketuntasan nilai Peserta didik sebesar 6,25%. Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 Peserta didik atau sebesar 10,8%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 1 Peserta didik atau sebesar 7,2%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 12 Peserta didik atau sebesar 43,2%, dan Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 18 Peserta didik atau sebesar 32,8%.

Penilaian pada aspek penggunaan kosakata dalam pembelajaran menulis teks berita difokuskan pada kemampuan Peserta didik dalam menulis teks berita dengan kosakata yang tepat. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat dari tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat baik	tepat dan mudah dipahami	15	2	30	17,14		
2	Baik	Terdapat kata yang kurang dapat dipahami	10	3	30	17,14	$175:32 = 5,46$	$(5:32) \times 100$
3	Cukup	Terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	17	85	48,6	Kategori kurang	= 15,625%
4	Kurang	Kosakata tidak dapat dipahami	3	10	30	17,14		
Jumlah			32	175	100			

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan nilai mencapai 15,625%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kosakata mencapai total nilai 175 dengan rata-rata 5,46 dalam kategori kurang, artinya Peserta didik kurang mampu menulis teks berita dengan baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata. Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 2 Peserta didik atau sebesar 17,14%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 3 Peserta didik atau sebesar 17,14%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 17 Peserta didik atau sebesar 48,6 %, dan 10 Peserta didik yang memperoleh skor 17,14% dengan kategori kurang. Hasil perolehan nilai pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat Baik	sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	1	10	5,6		

2	Baik	menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	2	16	9		
3	Cukup	kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	6	18	108	60,7		
4	Kurang	tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	4	11	44	24,7		
Jumlah			32	178	100			

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa ketuntasan 32 Peserta didik yang diteliti mencapai 9,4%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul mencapai total nilai 178 dengan rata-rata 5,56 dalam kategori kurang, artinya Peserta didik kurang mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan kemenarikan judul. Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 1 Peserta didik atau sebesar 5,6%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 2 Peserta didik atau sebesar 9%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 18 Peserta didik atau sebesar 60,7%, dan Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 11 Peserta didik atau sebesar 24,7%. Sedangkan hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan ketepatan ejaan dapat dilihat dari tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan pada Siklus I

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-Rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	tidak ada kesalahan dalam ejaan	15	1	15	10,06		
2	Baik	Jumlah kesalahan < 5	10	3	30	20,13		
3	Cukup	Jumlah kesalahan 5-10	5	10	50	33,55	149:32 = 0,21 kurang	(4:32) X 100 = 12,5%
4	Kurang	Jumlah kesalahan > 10	3	18	54	36,24		
Jumlah			32	149	100			

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan Peserta didik pada aspek penggunaan berita sebesar 12,5%. Dari 32 Peserta didik yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan ketepatan ejaan mencapai total nilai 149 dengan rata-rata 0,21 dalam kategori kurang, artinya Peserta didik kurang mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan aspek penggunaan ketepatan ejaan. Hasil tes kelengkapan unsur berita pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	30	22	660	72,5		
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	25	10	250	27,5	910:32 =28,43	(32:32) x 100
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	15	-	-	-	kategori baik	=100%
4	Kurang	Tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	10	-	-	-		
Jumlah			32	910	100			

Pada tabel 12 menunjukkan hasil rata-rata skor pada aspek kelengkapan unsur berita pada siklus II secara klasikal mencapai total nilai 910 dengan rata-rata 28,43 dalam kategori baik. Ketuntasan Peserta didik sebesar 100%. Kelas VIIIA berjumlah 32 Peserta didik, yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan skor 30 ada 22 Peserta didik atau 72,5%, kategori baik sebanyak 10 Peserta didik atau sebesar 27,5% dengan skor 25, kategori cukup dan kategori kurang tidak ada. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil perolehan nilai pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat dari tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Urut dan jelas sehingga mudah dipahami	15	2	405	89,01		
2	Baik	urut, kurang jelas, masih bisa dipahami	10	5	50	10,99		
3	Cukup	Kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami	5	-	-	-	455:32= 14,22 (Baik)	(32:32) X 100 =100%
4	Kurang	Tidak urut, tidak jelas, dan kurang dapat dipahami	3	-	-	-		
Jumlah			455		100			

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa 32 Peserta didik yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek keruntutan pemaparan mencapai total nilai 455 dengan rata-rata 14,22 dalam kategori baik, artinya Peserta didik mampu menulis teks berita dengan memperhatikan rangkaian peristiwa yang runtut. Ketuntasan nilai Peserta didik mencapai 100%. Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 27 Peserta didik atau sebesar 89,01%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 5 Peserta didik atau sebesar 10,99%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori kurang tidak ada. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat dari tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	Singkat, jelas	15	32	480	100		
2	Baik	panjang, tetapi jelas	10	-	-	-	$480:32 = 15$	$(32:32) X 100 = 100$
3	Cukup	Panjang dan kurang jelas	5	-	-	-	(Sangat baik)	= 100%
4	Kurang	Tidak jelas dan terlalu panjang	3	-	-	-		
Jumlah			32	480	100			

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa 32 Peserta didik yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat mencapai total nilai 480 dengan rata-rata 15 dalam kategori sangat baik, artinya Peserta didik sangat mampu menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat. Ketuntasan nilai Peserta didik sebesar 100%. Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 32 Peserta didik atau sebesar 100%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori kurang tidak ada. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat dari tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata pada Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
.								
1	Sangat baik	tepat dan mudah dipahami	15	30	450	95,74		
2	Baik	Terdapat kata yang kurang dapat dipahami	10	2	20	4,26	$470:32 = 14,68$	$(5:32) X 100 = 15,625\%$
3	Cukup	Terdapat kata yang tidak lazim dipakai	5	-	-	-	Kategori Baik	
4	Kurang	Kosakata tidak dapat dipahami	3	-	-	-		
Jumlah			32	470	100			

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan nilai mencapai 15,625%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan kosakata mencapai total nilai 470 dengan rata-rata 14,68 dalam kategori sangat baik, artinya Peserta didik mampu menulis teks berita dengan baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata. Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 30 Peserta didik atau sebesar 95,74%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 2 Peserta didik atau sebesar 4,26%, Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori kurang tidak ada. Hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pada siklus II. Hasil perolehan nilai pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat dari tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1	Sangat Baik	sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	29	290	5,6	$314:32 = 9,81$	$(32:32) X 100 = 100\%$

2	Baik	menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	3	24	9
3	Cukup	kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	6	-	-	-
4	Kurang	Tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	4	-	-	-
Jumlah			32	314	100	

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa ketuntasan 32 Peserta didik yang diteliti mencapai 100%. Kompetensi menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul mencapai total nilai 314 dengan rata-rata 9,81 dalam kategori baik, artinya Peserta didik mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan kemenarikan judul. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan ketepatan ejaan dapat dilihat dari tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan pada Siklus II

No.	Kategori	Kriteria	Skor	F	Bobot	Percentase (%)	Rata-Rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	tidak ada kesalahan dalam ejaan	15	32	480	100		
2	Baik	Jumlah kesalahan < 5	10	-	-	20,13	$480:32 = 15$	$(32:32) X 100 = 100$
3	Cukup	Jumlah kesalahan 5-10	5	-	-	33,55	Sangat Baik	= 100%
4	Kurang	Jumlah kesalahan > 10	3	-	-	36,24		
Jumlah			32	480	100			

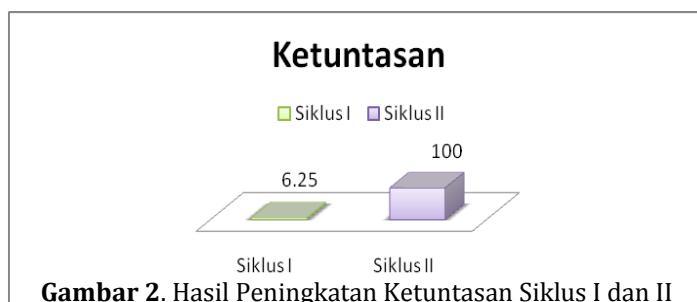
Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan Peserta didik pada aspek penggunaan berita sebesar 100%. Dari 32 Peserta didik yang diteliti, kompetensi menulis teks berita pada aspek penggunaan ketepatan ejaan mencapai total nilai 480 dengan rata-rata 15 dalam kategori sangat baik, artinya Peserta didik sangat mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan aspek penggunaan ketepatan ejaan. Pada siklus II ini peningkatan sangat signifikan.

Pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada kedua siklus tersebut, penilaian didasarkan atas penilaian tes dan penilaian nontes. Pembahasan pada hasil tes aspek kelengkapan unsur berita (mengandung 5W+1H); keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada instrumen nontes yang meliputi observasi, dan wawancara. Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siklus I dan siklus II Peserta Didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini;

Tabel 18. Hasil Peningkatan Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I			Siklus II		
		Bobot	Persen	Ketuntasan	Bobot	Persen	Ketuntasan
1	Sangat Baik	0	0		3109	100	
2	Baik	0	0		0	0	
3	Cukup	143	39,67	2:32=	0	0	32:32=
4	Kurang	1024	40,1	6,25%	0	0	100%
Jumlah		1167	100		3109	100	
Nilai Rata-rata Peserta Didik			36,46			97,15	
Kategori		Cukup			Sangat Baik		

Berdasarkan tabel 18, di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan dan hasil rata-rata nilai Peserta Didik untuk kompetensi menulis teks berita Peserta Didik dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Uraian tabel di atas, dapat dijelaskan secara rinci pada gambar 2 dibawah ini;



Gambar 2. Hasil Peningkatan Ketuntasan Siklus I dan II

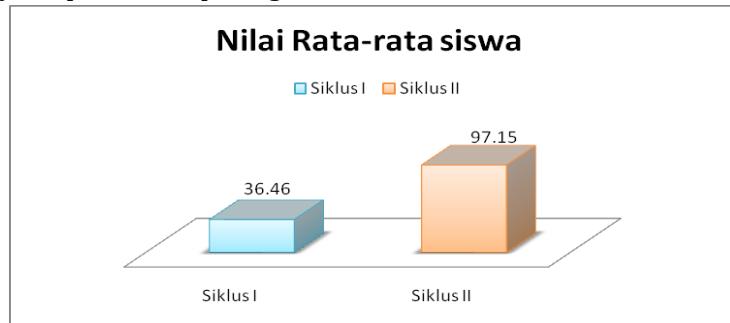
Ketuntasan nilai Peserta Didik pada siklus I sebesar 9,86%, sedangkan ketuntasan pada siklus II sebesar 88,90%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa ketuntasan nilai Peserta Didik meningkat sebesar 79,04%. Pada siklus I terdapat 5 Peserta Didik yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus II Peserta Didik yang tuntas sebanyak 32 Peserta Didik. Perolehan ketuntasan tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta perbandingan dan peningkatannya disajikan dalam tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19. Perbandingan Tiap Aspek Menulis Teks Berita Siklus I dan II

No.	Aspek Penilaian	S I (%)	S II (%)	S I-S II (%)
1.	Aspek Kelengkapan Unsur Berita	6,25	100	93,75
2.	Aspek Keruntutan Pemaparan	6,25	100	93,75
3.	Aspek Penggunaan Kalimat	6,25	100	93,75
4.	Aspek Penggunaan Kosakata	15,62	100	84,38
5.	Aspek Kemenarikan Judul	9,40	100	90,60
6.	Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	12,50	100	87,50

Perolehan ketuntasan masing-masing aspek penilaian. Aspek kelengkapan unsur berita pada siklus I sebesar 6,25% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek keruntutan pemaparan pada siklus I sebesar 6,25% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek penggunaan kalimat pada siklus I sebesar 6,25% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek penggunaan kosakata pada siklus I sebesar 15,62% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek kemenarikan judul pada siklus I sebesar 9,40% dan pada siklus II sebesar 100%. Aspek ketepatan penggunaan ejaan pada siklus I sebesar 12,50% dan pada siklus II sebesar 100%. Peningkatan keterampilan menulis teks berita merupakan prestasi yang membanggakan. Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus

II, keterampilan menulis teks berita Peserta Didik masih berada dibawah KKM. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, hasil menulis teks berita Peserta Didik menjadi lebih baik. Hal tersebut terjadi karena Peserta Didik sudah dapat memahami dengan baik langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis teks berita. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, pada siklus I Peserta Didik belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan yaitu batas minimal dalam KKM 70, sedangkan pada siklus II dilakukan perbaikan dan hasil dari pada siklus II yaitu Peserta Didik mencapai nilai batas minimal yang telah ditentukan dalam KKM 70. Siklus I nilai rata-rata Peserta Didik yaitu 36,46 dan pada siklus II nilai rata-rata Peserta Didik adalah 97,15. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Peserta Didik

Perubahan perilaku Peserta Didik dapat diidentifikasi dari hasil observasi, dan wawancara Perubahan tingkah laku Peserta Didik selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Perhitungan Perubahan Prilaku Peserta Didik

Berdasarkan rekapitulasi data hasil nontes di atas dari siklus I sampai dengan siklus II, sebagaimana tersaji dalam gambar 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa perilaku Peserta Didik mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tahap tersebut maka diuraikan menjadi perbandingan nilai tiap perilaku yang diamati pada siklus I dan siklus II. Dari data di atas dapat dijelaskan perolehan masing-masing perilaku. Aspek kesiapan Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 63,15%, pada siklus II sebesar 92,11%. perhatian dan sikap Peserta Didik pada saat mendapat penjelasan dari guru pada siklus I sebesar 63,15%, pada siklus II sebesar 100%. keaktifan Peserta Didik dalam melakukan diskusi pada siklus I sebesar 23,68%, pada siklus II sebesar 63,16%, kesungguhan Peserta Didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada siklus I sebesar 65,79%, pada siklus II sebesar 100%, Tanggung jawab

Peserta Didik dalam mengumpulkan tugas pada siklus I sebesar 100%, pada siklus II sebesar 100%, dan partisipasi Peserta Didik pada saat refleksi siklus I sebesar 31,58%, pada siklus II sebesar 63,16%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil ketuntasan tes pada siklus I sebesar 6,25% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 36,46 dalam kategori kurang. Pada siklus II, hasil ketuntasan Peserta Didik sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 97,15 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 93,75% dari hasil siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis teks berita menggunakan metode partisipatori dengan teknik ATTL, kemampuan Peserta Didik dalam menulis teks berita meningkat. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku Peserta Didik kelas VIIIA MTs Negeri 1 Kotabaru ke arah yang positif. Hal tersebut terlihat dari sikap Peserta Didik yang antusias dan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta Didik tampak lebih aktif dan tidak malu bertanya pada narasumber dan ketika menemui kesulitan. Peserta Didik juga lebih siap menerima pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, dan wawancara pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. (2005). *Penulisan Berita* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Djuraid, Husnun N. (2007). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press. Keraf, Gorys. 2004. Komposisi. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Romli, Asep Syamsul. (2000). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2008). *Penerapan Metode Partisipatori untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor)* <http://purwanto65.wordpress.com/2018/07/21/penerapan- metode-partisipatori/> diunduh pada Desember 2018.
- Subyantoro. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sudarman, Paryati. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suriamiharja, Agus, dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.